

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN EKONOMI

Rahmania Sabrina, Junaidi H. Matsum, Nuraini Asriati.

Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Koperasi FKIP UNTAN Pontianak

Email : rahmania_sabrina@gmail.com

Abstrak: Penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan bentuk penelitian *survey*. Teknik Pengumpul data melalui wawancara, observasi, dan tes. Alat pengumpul data yang digunakan adalah pedoman wawancara, lembar observasi, dan *Post-Test*. Hasil penelitian ini pada tahap perencanaan mengacu pada tujuan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk berpikir kritis, pada tahap pelaksanaan dirancang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan kedua observer kelas eksperimen lebih kritis dari pada kelas kontrol, dan pada tahap evaluasi dilihat dari hasil *post-test*, skor rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan. Skor rata-rata hasil *post-test* kelas eksperimen 73,89, sedangkan hasil *post-test* kelas kontrol 62,78. Skor rata-rata hasil *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dari pada hasil *post-test* kelas kontrol. Hal ini menunjukkan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : *Snowball Throwing*, Hasil Belajar, Pembelajaran

Abstract: This research is aimed to determine the planning, implementation, and evaluation of the application of learning models *Snowball Throwing* In Improving Learning Outcomes On Economic Studies. The method used is descriptive survey form. Mechanical Gatherer data through interviews, observations, and tests. Data collection tool used as interview guides, observation sheets, and *Post-Test*. The results of this study at the planning stage referring to learning objectives that lead students to think critically, at the implementation stage is designed in accordance with the implementation plan for further learning by observation both more critical observer experimental group than the control class, and at the stage of evaluation seen from the *post-test*, the average score between the experimental class and control class differences. The average score of *post-test* results of the experimental class 73.89, while the results of the *post-test* control class 62.78. The average score of *post-test* results of the experimental class is higher than the results of *post-test* control class. This shows the application of learning models *Snowball Throwing* can improve student learning outcomes.

Keyword : *Snowball Throwing*, Results Learning, Learning

Guru adalah salah satu komponen sumber daya manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat, khususnya bertanggung jawab untuk membawa siswanya pada suatu kedewasaan. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar “ yang *mentransfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang *mentransfer of values*, dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan yang menuntut siswa dalam belajar.

Kemajuan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan dewasa ini menuntut kualitas guru yang semakin baik, untuk menghadapi hal tersebut dan khususnya mempersiapkan guru-guru yang profesional. Pemerintah memandang perlu meningkatkan kualitas guru, salah satunya adalah melalui peningkatan dalam proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran atau dikenal dengan istilah kegiatan pengajaran merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah, yang di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran, yang terdiri dari guru, siswa dan materi pelajaran. Interaksi antara tiga komponen tersebut melibatkan berbagai sarana prasarana diantaranya seperti, metode, media, dan penataan suasana belajar yang mendukung, sehingga terciptalah tujuan pembelajaran yang diharapkan, berkenaan itu guru memegang peranan sentral dalam proses belajar siswa di dalam kelas.

Dimiyanti dan Mujiono (2002:58) menyatakan bahwa. “Belajar bukanlah hanya sekedar menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan”. Oleh karena itu, pengalaman belajar siswa harus mendorong siswa beraktivitas melakukan sesuatu. Supaya proses belajar menjadi bermakna dan mendorong rasa ingin tahu siswa. Menurut Hisyam Ziani, dkk (2007:39) menyatakan bahwa,” Guru perlu merancang dengan sebaik mungkin tahap-tahap pelaksanaan dan pengembangan proses pembelajaran, melalui strategi yang digunakannya termasuk pembelajaran dengan penerapan pendidikan karakter. Untuk itu sebagai seorang guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat membangun kreativitas peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan. Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perilaku disini mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya.

Menurut Oemar Hamalik (Sanjaya, 2008:6) “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang terorganisir yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedural yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan”. Kegiatan pembelajaran di dalam proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat penting. Berhasil atau tidaknya tujuan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah banyak tergantung pada bagaimana strategi guru mengelola proses pembelajaran di dalam kelas. Strategi pembelajaran adalah merupakan ilmu yang digunakan oleh seorang guru dalam keseluruhan proses pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, Sunendar dan Iskandarwassid (2011:9), “strategi pembelajaran meliputi kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai

ketahap evaluasi, serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu pengajaran”. Permasalahan yang ada adalah tidak adanya keaktifan siswa di dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran ekonomi. Siswa hanya sekedar mengikuti pelajaran ekonomi yang diajarkan guru di dalam kelas tanpa berperan aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Menurut pendapat diatas dapat diambil pengertiannya bahwa model pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengajar atau instruktur kepada peserta pelajar (siswa) menciptakan kualitas dalam belajarnya. Berdasarkan observasi yang pernah dilakukan penulis pada guru ekonomi di SMA Negeri 9 Pontianak di dalam proses kegiatan belajar mengajar guru masih menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional, dimana pembelajaran tersebut guru yang lebih aktif dalam proses KBM artinya guru sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran dengan metode ceramah sebagai metode utama. Dengan metode seperti ini kondisi pembelajaran yang demikian akan berdampak pada hasil belajar ekonomi yang diharapkan yaitu rata-rata masih tergolong sangat rendah atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 9 Pontianak. Hal ini perlu penanganan yang serius demi tercapainya hasil belajar yang maksimal untuk mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 9 Pontianak. Melihat permasalahan yang ada penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut, maka dari itu model pembelajaran *Snowball Throwing* dianggap penulis dapat memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar-mengajar di dalam kelas. Karena model pembelajaran *Snowball Throwing* mempunyai kelebihan-kelebihan yang tidak di miliki oleh model-model pembelajaran lainnya.

Menurut Trianto (2011:57) *Snowball Throwing* merupakan pembelajaran yang akan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator. Inti dalam pembelajaran *Snowball Throwing* ini adalah masalah (problem) dan bercirikan dengan penggunaan masalah sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan diharapkan hasil belajar siswa akan baik. Guru menyajikan pelajaran siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 9 Pontianak”. Guna untuk mengetahui berapa besar peningkatan hasil belajar siswa apabila pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Fokus masalah utama dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran *Snowbal Throwing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X IPS 1 SMA Negeri 9 Pontianak? Permasalahan utama tersebut oleh peneliti dibatasi kembali ke dalam sub-sub masalah. Sub-sub masalah yang dimaksud adalah 1) Bagaimana perencanaan penerapan model pembelajaran *Snowbal Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X IPS 1 di SMA Negeri 9 Pontianak? 2) Bagaimana proses pelaksanaan model pembelajaran *Snowbal Throwing* dalam Meningkatkan

Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X IPS 1 SMA Negeri 9 Pontianak? 3) Bagaimana evaluasi penerapan model pembelajaran *Snowbal Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X IPS 1 SMA Negeri 9 Pontianak ?. Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk menginformasikan tentang: 1) Perencanaan penerapan model pembelajaran *Snowbal Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X IPS 1 di SMA Negeri 9 Pontianak? 2) Proses pelaksanaan model pembelajaran *Snowbal Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X IPS 1 SMA Negeri 9 Pontianak? 3) Evaluasi penerapan model pembelajaran *Snowbal Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X IPS 1 SMA Negeri 9 Pontianak ?. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis, terutama bagi pihak yang berkepentingan tentang Penerapan Model Pembelajaran *Snowbal Throwing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X IPS 1 SMA Negeri 9 Pontianak.

Adapun manfaat penelitian ini adalah: Manfaat Teoritis: Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa FKIP Untan Pontianak dan menambah khazanah kepustakaan, sebagai upaya meningkatkan wawasan keilmuan sesuai dengan program studi yang penulis pelajari. Dilain pihak untuk mendapatkan informasi dan kejelasan obyektif mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Snowbal Throwing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X IPS 1 SMA Negeri 9 Pontianak. Manfaat Praktis: Selain manfaat teoritis, dari hasil penelitian ini juga dapat memberikan manfaat praktis yaitu: Bagi Penulis: Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti untuk mengaplikasikan disiplin ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, berpikir objektif, ilmiah, dan kritis dalam memecahkan permasalahan di lapangan. Serta memberikan pengalaman bagi peneliti, sehingga peneliti menyadari pentingnya pembelajaran yang efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Bagi Siswa: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penyegaran bagi siswa dalam proses pembelajaran dan untuk membuat siswa lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dan keterampilan memecahkan masalah. Bagi Guru Mata Pelajaran Ekonomi: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk merencanakan maupun melaksanakan pembelajaran ekonomi. Serta memberikan masukan bagi guru mata pelajaran ekonomi untuk memposisikan siswa sebagai subjek pembelajaran yang aktif khususnya dengan model pembelajaran *Snowbal Throwing*. Bagi Sekolah: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penerapan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Snowbal Throwing*. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa dalam pembelajaran ekonomi. Agar penelitian tidak keluar dari kerangka penelitian, berikut ini akan diuraikan mengenai ruang lingkup penelitian yang meliputi fokus penelitian dan definisi operasional. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Snowbal Throwing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X IPS 1 SMA Negeri 9 Pontianak. Dengan indikator sebagai berikut: 1) Perencanaan penerapan

model pembelajaran *Snowbal Throwing* Pada Pembelajaran Ekonomi. 2) Proses penerapan model pembelajaran *Snowbal Throwing* Pada Pembelajaran Ekonomi. 3) Evaluasi penerapan model pembelajaran *Snowbal Throwing* Pada Pembelajaran Ekonomi. Operasional Konsep: Model Pembelajaran *Snowbal Throwing*: Menurut Saminanto (dalam Fatmawati 2012:37) “Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif”. Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa.

Metode *Snowball Throwing* juga untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menguasai materi tersebut. Hasil Belajar Siswa: Kegiatan belajar dikatakan berhasil bila dapat mencapai hasil yang optimal untuk mengetahui apakah hasil belajar itu dapat dicapai secara optimal, maka perlu adanya penilaian atau evaluasi belajar. Setelah diadakanya penilaian atas evaluasi belajar tersebut maka akan dipeoleh hasil belajar siswa. Hasil belajar itu sendiri adalah seluruh kecakapan yang diperoleh melalui proses mengajar disekolah. Pembelajaran Ekonomi: Sukwiaty, (2009:120) “Pembelajaran ekonomi adalah Semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan dalam rumah tangga serta bagaimana masyarakat menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi komoditi-komoditi yang berharga dan mendistribusikannya kepada masyarakat luas”. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran ekonomi adalah bagian dari mata pelajaran di sekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya dalam hal ini materi yang disampaikan adalah materi tentang APBN dan APBD.

METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah, terutama dalam penelitian ini adalah dalam bidang pendidikan. Menurut Sugiyono (2013: 6): Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Sugiyono (2013:7) mengelompokan metode penelitian menjadi sembilan yaitu: 1) Penelitian Survey, 2) Penelitian *Expostfacto*, 3) Penelitian Eksperimen, 4) Penelitian Naturalistik, 5) Penelitian Policy Research, 6) Penelitian Action Research, 7) Penelitian Evaluasi, 8) Penelitian Sejarah, 9) Penelitian R&D. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Eksperimen. Menurut Nawawi (2009:88), “Metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih, dengan mengendalikan pengaruh variabel yang lain”. Jadi metode penelitian eksperimen dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh perlakuan atau pelaksanaan penerapan model pembelajaran

Snowball Throwing dalam meningkatkan hasil belajar X IPS 1 SMA Negeri 9 Pontianak.

Bentuk penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental*. Menurut Nawawi (2009:89), “Bentuk *Quasi eksperimental* merupakan percobaan yang bersifat pura-pura (quasi)”. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:114), “Bentuk quasi eksperimental mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”. Jadi bentuk quasi eksperimen dalam penelitian ini adalah dimana peneliti ingin mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran ekonomi dalam meningkatkan hasil belajar X IPS 1 SMA Negeri 9 Pontianak.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Post-test only group design* dimana rancangan ini terdiri dari dua kelompok kelas, kelas pertama adalah sebagai kelas eksperimen dan satu kelas yang lain sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen akan diberikan perlakuan yaitu dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*, sedangkan kelas kontrol akan diberikan perlakuan dengan model konvensional. Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah kembali sehingga menghasilkan informasi atau keterangan yang menunjukkan fakta. Data dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara dan observasi, dapat diperoleh melalui Tata Usaha (TU) dan guru mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 1 SMA Negeri 9 Pontianak yang berhubungan dengan penelitian. Adapun data yang akan di kumpulkan sebagai bahan penelitian ini yakni: a) Jumlah siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 9 Pontianak Tahun Ajaran 2014/2015. b) Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 9 Pontianak Tahun Ajaran 2014/2015. c) Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model pembelajaran yang guru terapkan dalam pembelajaran ekonomi. Sumber Data Menurut Arikunto (2012:129), “Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Sumber data dalam penelitian ini ialah narasumber. Narasumber dalam hal ini yaitu orang yang bisa memberikan informasi lisan tentang sesuatu yang dibutuhkan oleh peneliti. Narasumber dalam penelitian ini ialah guru mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 1 SMA Negeri 9 Pontianak.

Agar peneliti di lapangan tidak mengalami hambatan, maka akan dilakukan prosedur yang tepat. 1. Tahap Persiapan: a. Melaksanakan riset di sekolah dan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 1 SMA Negeri 9 Pontianak. b. Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), soal, dan kunci jawaban. c. Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi (*Check List*) yang terdiri dari: Lembar observasi (*Check List*) penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*. d. Menyiapkan instrumen penelitian tes hasil belajar siswa yang terdiri dari: (1) Kisi-kisi soal Post-Test (2) Kunci jawaban dan pedoman penskoran tes hasil belajar e. Melakukan validasi instrumen penelitian tes hasil belajar yang dilakukan oleh dosen yang ahli di bidang ekonomi. f. Merevisi instrumen penelitian tes hasil belajar berdasarkan hasil validasi. g. Menguji coba soal tes yang telah direvisi h. Menganalisis data hasil uji coba. 2. Tahap Pelaksanaan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru yang

menyampaikan materi tentang manajemen. Langkah-langkah pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut: a) Melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol. b) Melaksanakan pengamatan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada kelas eksperimen (X IPS 1) selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai pengamat (observer) adalah guru mata pelajaran ekonomi. c) Memberikan *Post-Test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun waktu pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut: 3. Tahap Akhir: a) Menganalisis data hasil penelitian, yakni hasil wawancara, lembar observasi (*Check List*), dan tes hasil belajar (*Post-Test*) siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. b) Melakukan Triangulasi atau penggabungan data yang sudah terkumpul c) Menarik kesimpulan dari hasil analisis data. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a) Pedoman Wawancara (*Interview*), b) Lembar Observasi (*Check List*) c). Lembar Tes Menurut Arikunto (2010: 266-267), “Khusus untuk tes prestasi belajar yang biasa digunakan di sekolah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu (1) tes buatan guru dan (2) tes terstandar”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes buatan guru. Menurut Arikunto (2010: 267), “Tes buatan guru adalah tes yang disusun oleh guru dengan prosedur tertentu, tetapi belum mengalami uji coba berkali-kali sehingga tidak diketahui ciri-ciri dan kebaikannya”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini pada tahap perencanaan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* mengacu pada tujuan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk berpikir kritis, pada tahap pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dirancang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran *Snowball Throwing* selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan kedua observer kelas eksperimen lebih kritis daripada kelas kontrol, dan pada tahap evaluasi penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat dilihat dari hasil post-test, skor rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan. Skor rata-rata hasil post-test kelas eksperimen 73,89, sedangkan hasil *post-test* kelas kontrol 62,78. Skor rata-rata hasil post-test kelas eksperimen lebih tinggi dari pada hasil post-test kelas kontrol. Hal ini menunjukkan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini dikemukakan peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran ekonomi. Dari data yang diperoleh baik dengan menggunakan analisis deskriptif dan pengujian statistik melalui program SPSS versi 16 menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan aspek pengamatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 1 SMA Negeri 9 Pontianak, penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* sangat mendukung pada pembelajaran ekonomi. Hal ini dikarenakan pembelajaran ekonomi selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, model pembelajaran *Snowball Throwing* menuntut siswa untuk berpikir kritis, pada kenyataannya tidak semua siswa yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, tetapi jika dibandingkan dengan kelas kontrol, model pembelajaran ini cukup untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keaktifan siswa antara yang belum menggunakan model *Snowball Throwing* dan yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif sebab siswa banyak yang berperan aktif melalui sikap kritis mereka, walaupun tidak semuanya. Berdasarkan hasil post-test, rata-rata hasil belajar dari post-test pada kelas eksperimen 73,89 dan kelas kontrol adalah 62,78 dari skor total 100. Dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar pada kelas eksperimen (36,11%) lebih tinggi daripada kelas kontrol (2,78%). Hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 16 diketahui bahwa kedua data berdistribusi normal yaitu kelas eksperimen diperoleh signifikansi $> 0,05$ ($0,596 > 0,05$) dan kelas kontrol diperoleh signifikansi $> 0,05$ ($0,548 > 0,05$). Diketahui bahwa kedua data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas varian. Hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 16 diperoleh signifikansi $< 0,05$ ($0,010 < 0,05$). Dengan demikian kedua data memiliki varian yang berbeda.

Hasil uji-t menggunakan SPSS versi 16 didapatkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) adalah 0,000. Nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka ada perbedaan hasil nilai post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Riyanto (2009:285), mendefinisikan, “Pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, belajar secara mandiri, dan menuntut keterampilan berpartisipasi dalam tim”. Model pembelajaran *Snowball Throwing* tidak hanya dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, tetapi juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Lickona (2013:6), “Pendidikan memiliki dua tujuan besar: membantu anak-anak menjadi pintar dan membantu mereka menjadi baik (berkarakter)”. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya Stevany (2013) yang berjudul Efektivitas Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Di SMK dan penelitian Eka Sastrawati (2011) yang berjudul Problem-Based Learning, Strategi Metakognisi, Dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan: 1) Perencanaan dirancang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),. 2) Pelaksanaan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dirancang. 3) Evaluasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui hasil *post-test*.

Saran

Saran bagi guru: 1) Kepada guru yang ingin menerapkan pembelajaran *Snowball Throwing* harus lebih aktif dan mengingatkan siswa yang kurang aktif dalam kelompok. 2) Penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa dituntut untuk lebih aktif dan mandiri. 3) Bagi peneliti yang ingin mengkaji penelitian ini lebih lanjut, sebaiknya memperhatikan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. **Standar Kompetensi Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah**. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati, Mudjiono. (2010). **Belajar Dan Pembelajaran**. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- FKIP UNTAN. (2013). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak: Edukasi Press FKIP Untan.
- Hisyam Zaini.(2008). *Srategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri.
- Iskandar. (2009). **Psikologi Pendidikan**. Jakarta: Gaung Persada Press
- Ismaya, Sanjaya. (2005). **Kamus Akuntansi**. Bandung: Pustaka Grafika
- Muhibin & Rahayu, dkk. (2009). **Bahan Ajar PLPG: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM)**. Jakarta: FITK UIN Jakarta
- Nawawi, H. (2009). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Jakarta:Gajahmada University Press.
- Sugiyono.(2013). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2010). **Prosedur Penelitian**. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta.
- Trianto. (2011). **Medesai Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) di Kelas**. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.